

## RINGKASAN

Lada merupakan salah satu komoditas pertanian pada sub sektor perkebunan yang cukup potensial untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari harga komoditas lada yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, dan peranan Indonesia sebagai negara produsen lada terbesar. Potensi pengembangan lada yang cukup cerah banyak menarik minat petani untuk melakukan usahatani lada. Salah satunya dengan melakukan usahatani pembibitan lada dengan harapan akan memperoleh pendapatan yang lebih besar. Pendapatan dari usahatani pembibitan lada tersebut akan memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Penelitian ini dilakukan di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada bulan Mei 2016, dengan tujuan untuk mengetahui (1) biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani pembibitan lada di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. (2) kontribusi pendapatan usahatani pembibitan lada terhadap pendapatan rumah tangga petani. (3) nilai R/C ratio pada usahatani pembibitan lada. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan teknik penentuan responden secara sensus. Jumlah petani yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 25 orang. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan usahatani, analisis kontribusi pendapatan dan analisis R/C ratio.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi rata-rata usahatani pembibitan lada selama satu musim tanam sebesar Rp. 5.351.707,50, penerimaan rata-rata sebesar 17.890.800,00 yang diperoleh dari penjualan bibit lada sebanyak 6.807 *polybag*, dan pendapatan sebesar Rp. 12.539.092,50 dengan pendapatan per bulan yang diperoleh petani sebesar Rp4.179.697,50. Kontribusi pendapatan usahatani pembibitan lada terhadap pendapatan rumah tangga petani lada sebesar 78 persen, dimana usahatani tersebut dapat diandalkan sebagai sumber penghasilan,. Nilai R/C ratio pada usahatani pembibitan lada sebesar 3,34, sehingga usahatani tersebut memberikan keuntungan dan layak untuk dilanjutkan.

## SUMMARY

*Pepper is one of potential agriculture as sub sector in farm to be improved in line with the price of pepper time by time. Indonesia has stood for the biggest producer of pepper. Potency to improve pepper attracts farmers to start producing and farming pepper by doing pepper nursery in hope farmers will obtain more income. Literally, the income will help them over household income of the farmers.*

*This research was conducted in Desa Dawuhan Wetan, Kecamatan Kedungbanteng, Banyumas in May 2016 with some purposes, knowing : (1) the cost production and income of pepper farm and nursery in Desa Dawuhan Wetan, Kecamatan Kedungbanteng, Banyumas. (2) Contribution of the income and revenue toward household income of the farmers. (3) R/C ratio towards pepper farm and nursery. In this research, survey was used as research method by determining respondent with census. The respondents were from 25 farmers in the location. Data analysis used analysis of cost production, revenue, income of pepper farm, analysis of contribution of the income and analysis of R/C ratio.*

*The results are the production cost with in nursery peppers farm is Rp 5.351.707,50; the revenues are Rp 17.890.800,00 from 6.807 polybag of seed peppers and the incomes are Rp 12.539.092,50 with incomes by the month of farmers is Rp4.179.697,50. The contribution incomes from nursery peppers farm through the household incomes of farmers are 78 percent, where the nursery peppers farm can reliable to income resources. The number of ratio (R/C) in nursery peppers farm is 3,34 so, nursery peppers farm can gave advantages and properly continued.*